

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG

Ratnia Solihah<sup>1</sup>, Mustabsyrotul Ummah Mustofa<sup>2</sup>, Siti Witianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Ilmu Politik, FISIP, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: ratnia@unpad.ac.id

**ABSTRACT.** *The focus of this paper is on community economic empowerment through social entrepreneurship, as an effort to follow up on the results of a survey mapping of profiles, problems and potentials of Kutamandiri Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency. The method used in this paper is a qualitative method, with data collection techniques based on literature studies and field studies. Field studies were carried out through survey mapping of profiles, problems and potentials of Kutamandiri Village, participant observation, design thinking, and organizing community economic empowerment through entrepreneurship with various activities involving the PPM Team, KKN Team, Expert Team (instructors), and the Village Government, BUMDes, Ladies PKK, Karang Taruna and Kutamandiri villagers. Community economic empowerment through social entrepreneurship is carried out with activities that include the socialization of community economic empowerment through social entrepreneurship; coordination, discussion and consultation about superior products; product trials, training on processing of Cilembu sweet potato products and business management, and website socialization / workshop to the village admin (manager of BUMDes). Overall the community economic empowerment activities can be done well, although there are some obstacles. These constraints were overcome by efforts made by the PPM Team and other relevant parties.*

**Keywords:** *empowerment, economy, community, entrepreneurship, social, village*

**ABSTRAK.** Fokus tulisan ini adalah tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial, sebagai upaya menindaklanjuti hasil survey pemetaan profil, masalah dan potensi Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengambilan data berdasarkan studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui survey pemetaan profil, masalah dan potensi Desa Kutamandiri, observasi partisipan, melakukan design thinking, dan menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan Tim PPM, Tim KKN, Tim Ahli (instruktur), serta Pemerintah Desa, BUMDes, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan warga Desa Kutamandiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi sosialisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial; koordinasi, diskusi dan konsultasi tentang produk unggulan; uji coba produk, pelatihan pengolahan produk ubi cilembu dan manajemen usaha, serta sosialisasi/workshop website kepada admin Desa (pengelola BUMDes). Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diatasi dengan upaya yang dilakukan oleh Tim PPM maupun pihak-pihak terkait lainnya.

**Kata kunci:** pemberdayaan, ekonomi, masyarakat, kewirausahaan, sosial, desa

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan. Saat ini, kurang dari 10 persen penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Salah satu upaya menurunkan tingkat kemiskinan tersebut adalah melalui peningkatan pelayanan dasar karena kemiskinan sering kali disebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi, terutama untuk masyarakat miskin. Kebijakan untuk mendukung kesejahteraan sosial guna mengatasi kemiskinan dan pengangguran, salah satunya dilakukan melalui program pemberdayaan (Palaon, 2019: 6).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Salah satu program yang efektif mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan adalah Kewirausahaan Sosial. Kewirausahaan sosial bukan hanya bisa menciptakan penciptaan peluang peningkatan pendapatan saja melainkan juga menyelesaikan berbagai persoalan sosial sekaligus. Kewirausahaan adalah penciptaan model usaha atau bisnis baru yang lebih berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan bukan hanya berorientasi pada keuntungan profit semata. Kewirausahaan adalah gerakan pemberdayaan ekonomi dengan lebih mengutamakan peran dan partisipasi orang-orang sebagai prosesnya. Hasilnya, lebih banyak orang yang terberdaya secara ekonomi karena terlibat dalam aktivitas itu.

Kemampuan kewirausahaan sosial membuka partisipasi pada banyak orang dengan sendirinya memecahkan berbagai persoalan sosial seperti pengangguran, kekurangan gizi dan sebagainya. Warga masyarakat juga menjadi produktif dan memiliki pengharapan yang lebih

baik mengenai masa depannya sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial merupakan salah satu program kegiatan yang terintegrasi dengan program KKN Tematik Kewirausahaan UNPAD di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Hal tersebut dilakukan dalam menindaklanjuti hasil survey pemetaan profil, masalah dan potensi Desa Kutamandiri, sebagai berikut:

- a. Desa Kutamandiri terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Terdiri dari 4 Dusun, 15 RW dan 43 RT dengan jumlah penduduk 10.551 pada tahun 2018.
- b. Wilayah Desa Kutamandiri terdiri dari Lahan Pemukiman, Pertanian dan Peternakan. Masyarakat yang ada di Desa Kutamandiri secara garis besar berprofesi sebagai petani, peternak, pengrajin benang gelas, produsen makanan ringan, dan lain-lain.
- c. Tingkat stunting di wilayah Kabupaten Sumedang mencapai 44,08% disebabkan karena kurangnya kadar gizi terutama protein (KEP).
- d. Angka pengangguran di Desa Kutamandiri sebanyak 676 orang.
- e. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan suatu badan usaha yang mawadahi UKM yang ada di Desa Kutamandiri. Permasalahan yang dihadapi BUMDes, antara lain: Persaingan dengan warung/toko kelontong; Banyak Masyarakat yang enggan memasukan produk mereka ke BUMDes; Barang yang dijual di BUMDes kurang lebih sama dengan yang ada di warung; Kurangnya partisipasi badan usaha mandiri sebagai mitra BUMDes. Akibatnya, Kurang aktivitas nya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat desa.
- f. Lahan pertanian di Desa Kutamandiri seluas 33 hektar, mayoritas ditanami padi dan palawija seperti ubi yang dikenal dngan Ubi Cilembu, yang hasilnya banyak dijual ke tengkulak atau pemborong dengan harga yang cukup rendah, karena ketidakmampuan petani dalam memasarkan dan mengolah produk dari ubi tersebut.
- g. Terkait dnegan permasalahan hasil pertanian ubi Cilembu tersebut, di sisi lain ubi cilembu merupakan potensi dari hasil pertanian di

Desa Kutamandiri dan sekitarnya, karena komoditas Ubi Cilembu yang sudah menjadi primadona oleh-oleh khas Sumedang selain Tahu Sumedang.

Berdasarkan profil, masalah dan potensi tersebut, maka perlu dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengatasi permasalahan dengan mempertimbangkan potensi desa Kutamandiri, yaitu adanya kegiatan kewirausahaan sosial melalui pengolahan pasca panen Ubi Cilembu menjadi sebuah produk setengah jadi berupa tepung pure ubi serbaguna. Tepung ini dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue, bubur, cream soup dan berbagai macam makanan olahan lainnya.

Tujuan dan manfaat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial, dengan pembentukan kelompok usaha BuBiBu (pengolahan ubi cilembu menjadi tepung pure ubi serbaguna), untuk mengatasi beberapa permasalahan atau dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan yang ada di Desa Kutamandiri khususnya dan umumnya di wilayah sekitarnya, yaitu:

1. Mensejahterakan Petani  
Pemerintah desa bisa membuat sebuah wadah bagi para petani ubi cilembu untuk menampung hasil panen mereka, dengan ini para petani tersebut tidak lagi terpaksa menjual hasil panennya kepada tengkulak yang biasanya dihargai murah, sehingga para petani bisa lebih sejahtera.
2. Membuka Lapangan Pekerjaan  
Pemerintah desa bisa membuat tempat produksi untuk mengolah ubi cilembu tersebut. Hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk para warga desa.
3. Meningkatkan Pendapatan Desa  
Dengan berjalannya badan usaha ini, pemerintah desa memiliki sumber penghasil mandiri lain yaitu dari hasil penjualan produk ini. Dan bisa mengangkat nama Desa Kutamandiri sehingga lebih dikenal.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia  
Terciptanya badan usaha ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran di Desa Kutamandiri.

## METODE

Dalam tulisan ini, digunakan metode kualitatif, dimana dalam memperoleh data digunakan studi literatur terkait pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial dan digunakan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan survey pemetaan masalah dan potensi, observasi partisipan, melakukan *design thinking* dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kewirausahaan sosial di Desa Kutamandiri ini, meliputi:

1. Seleksi lokasi di mana diadakannya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan sosial, yaitu di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu dengan pihak pemerintah Desa Kutamandiri, BUMDes Kutamandiri, Ibu-ibu PKK Desa Kutamandiri dan Karang Taruna Desa Kutamandiri.
3. Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap ini juga terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

### Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana dikemukakan di bagian pendahuluan, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial dengan mengolah hasil pertanian Ubi Cilembu menjadi BuBiBu (Bubuk Ubi Cilembu) merupakan salah satu bentuk solusi yang dapat dilakukan di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial ini meliputi:

1. Membentuk Kelompok kerja (kelompok usaha)
2. Melakukan kegiatan produksi
3. Melakukan pelatihan pengelolaan usaha dan pemasaran
4. Melakukan pengembangan usaha

### Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk merealisasikan pemecahan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, dilakukan beberapa kegiatan sebagaimana roadmap pemberdayaan ekonomi masyarakat kewirausahaan sosial produk BuBiBu (Bubuk Ubi Cilembu) di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yaitu:



Gambar 1. Roadmap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kutamandiri

Kegiatan pemecahan masalah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Potensi Desa  
Tim PPM melakukan pemetaan tentang potensi yang ada di Desa Kutamandiri.
2. Menentukan Program dan Produk  
Tim PPM menentukan program dan produk apa yang akan di buat di Desa Kutamandiri berdasarkan hasil pemetaan.

3. Riset dan Percobaan  
Setelah program dan produk ditentukan, Tim PPM dengan dibantu oleh Tim Laboratorium dan Tim KKN melakukan riset dan percobaan laboratorium di Dept. Teknologi Pangan UNPAD.
4. Sosialisasi dan Pelatihan  
Tim PPM bersama-sama dengan Tim KKN serta narasumber dari Dept. Teknologi Pangan UNPAD dan narasumber dari Departemen Administrasi Bisnis FISIP UNPAD melakukan sosialisasi dan pelatihan serta praktek pengolahan ubi cilembu menjadi tepung, serta pelatihan mengenai cara pengelolaan usaha dan pemasaran.
5. Pembentukan Kelompok Usaha  
Hasil dari pelatihan dan koordinasi bersama dengan pihak desa, kelompok usaha yang akan mengelola usaha ini yaitu BUMDes, kelompok PKK, karang taruna serta warga masyarakat lain.

Sedangkan kegiatan yang belum dilaksanakan, meliputi :

1. Melakukan Kerjasama  
Dalam tahap ini akan dilakukan kerjasama dengan para *key partner* dalam usaha BuBiBu ini (Kelompok Tani, Akademisi, Pemerintah dan Dinas-dinas Terkait dan bisnis).
2. Persiapan  
Ini merupakan tahap persiapan untuk memulai usaha produksi BuBiBu. Penyediaan tempat, alat dan bahan.
3. Kegiatan Produksi  
Setelah semuanya siap maka kegiatan produksi akan dilaksanakan.
4. Promosi & Pemasaran
5. Monitoring
6. Pengembangan Usaha

### Khalayak Sasaran

Sasaran dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial adalah masyarakat Desa Kutamandiri yang meliputi: Pengurus BUMDes, Ibu-ibu Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, dan warga desa Kutamandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial

Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses pengembangan berdasarkan partisipasi kelompok agar individu dan kelompok yang terpinggirkan mendapatkan kendali lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka, memperoleh sumber daya dan hak dasar, dan mencapai tujuan hidupnya, serta agar marginalisasi masyarakat berkurang (Maton, 2008). Menurut Bank Dunia atau World Bank (2011), pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Kuwandoro (2016), bahwa pemberdayaan adalah suatu proses individual dan sosial, yakni suatu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, penumbuh kembangan kreativitas. Ketiganya memerlukan kebersamaan yang memperkenankan warga desa mengembangkan perasaan bersama yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri atas dasar kebutuhan.

Pemberdayaan masyarakat dapat mencakup: - Meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. - Menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan sasarannya adalah masyarakat yang terpinggirkan. - Meningkatkan kemampuan masyarakat guna menganalisis kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi, yang intinya adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat (Sukiyah dkk, 2018:118). Keterlibatan masyarakat yang diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Program yang mengikut sertakan masyarakat, memiliki beberapa tujuan yaitu agar bantuan tersebut efektif sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi.

Konsep pemberdayaan, menurut Kabeer (1999), terdiri atas akses terhadap sumber daya, bentuk badan usaha atau perantara yang melakukan pemberdayaan, serta pencapaian atas hasil pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan memerlukan proses perubahan. Perubahan ini mengacu pada kemampuan orang untuk membuat pilihan yang terdiri atas tiga dimensi (Kaber, 1999), yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Tiga Dimensi Perubahan

Akses terhadap sumber daya bukan hanya sumber daya material dalam pengertian ekonomi secara konvensional, tetapi juga meliputi sumber daya manusia dan sosial. Sumber daya dalam arti kata yang lebih luas diperoleh melalui keragaman hubungan sosial (lingkungan keluarga, relasi di tempat umum, komunitas). Akses ke sumber daya ini akan mencerminkan aturan dan norma yang mengatur distribusi dan perubahan di lingkungan yang berbeda. Badan usaha atau perantara bertindak dalam merumuskan kemampuan untuk mendefinisikan tujuan seseorang atau kelompok masyarakat, termasuk juga beberapa hal yang mencakup makna, motivasi, dan tujuan individu dalam melakukan aktivitas yang mendukung kehidupan mereka. Sementara itu, pencapaian atau keluaran menjadi faktor penting untuk memahami pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Kartasmita (1995:95), upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan Langkah langkah nyata, menampung berbagai masukan menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran.
3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*). *Social entrepreneurship* merupakan gabungan dari dua kata, terdiri dari kata *social* dan *entrepreneurship* yang diambil dari bahasa Perancis. *Social* memiliki pengertian sebagai sesuatu yang bersifat kemasyarakatan sedangkan *entrepreneurship* memiliki pengertian sebagai kewirausahaan yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya. Dari pengertian tersebut dapat diambil definisi sederhana dari *social entrepreneurship* yaitu kegiatan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan dilandasi adanya sikap memperhatikan terhadap kondisi sosial lingkungan.

Kewirausahaan sosial merupakan sebuah konsep baru dalam dunia bisnis yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Bill Drytone

mengemukakan bahwa ada dua hal kunci utama yang harus dihadirkan dalam kegiatan *social entrepreneurship*. Pertama, adanya pembaruan dan inovasi sosial dari pelaku kegiatan *social entrepreneurship*. Hal ini digunakan untuk membentuk penggerak agar mampu mengubah sistem dan tatanan sosial yang ada pada masyarakat. Kedua, adanya individu dengan visi yang kuat, kreatif, berjiwa wirausaha dan memiliki etika yang baik dalam menjalankan gagasannya (Sofia, 2015).

Wirausaha sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar (Braun, 2009: 75). Hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat (Susanto, 2007: 54). Wirausaha sosial seperti seseorang yang sedang menabung dalam jangka panjang karena usaha mereka memerlukan waktu dan proses yang lama untuk dapat terlihat hasilnya (Martin & Osberg, 2007: 3-4).

Penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan program kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) menjadi suatu solusi yang baik dalam pengembangan inovasi perekonomian. Dalam hal ini adanya peran dari lembaga pemerintah maupun pihak swasta yang ingin mengentaskan permasalahan sosial menjadi urgensi penting dalam menjalankan program *social entrepreneurship*. Peran pihak swasta dengan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial masyarakat terus berupaya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan misi sosial nya. Selain itu, peran pemerintah dalam hal ini merupakan tugas besar yang ada dalam suatu program kerja pemerintah sehingga menjadikan ini sebagai prioritas pemerintah untuk dapat mengentaskan adanya permasalahan sosial. Pemerintah memiliki posisi dan kewenangan yang cukup kuat untuk dapat mengakses sumberdaya yang ada di lingkungan daerah serta mampu untuk memberikan adanya kewenangan melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkannya. Hal ini telah menjadi modal kuat bagi pemerintah sebagai penggerak inovasi untuk dapat melakukan pembaruan sistem masyarakat yang sudah ada.

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial di Desa Kutamandiri**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial merupakan salah bentuk program PPM yang didasarkan pada hasil survey pemetaan profil, masalah dan potensi di Desa Kutamandiri. Berdasarkan hasil survey tersebut, sebagian besar penduduk Desa Kutamandiri berprofesi sebagai petani dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup kaya, juga di Desa Kutamandiri ditandai dengan produksi ubi cilembu yang tinggi. Ubi Cilembu sangat bagus untuk dikembangkan jika dilihat dari manfaat dan kegunaan Ubi Cilembu tersebut. Di Indonesia maupun di kota Sumedang ini sangat banyak orang yang mengkonsumsi Ubi Cilembu yang disajikan secara sederhana, dan masih sedikit mereka yang menciptakan sebuah produk dengan bahan baku Ubi Cilembu karena tidak banyak orang mengetahui manfaat apa saja yang terkandung pada Ubi Cilembu. Melihat sebuah potensi desa di sektor pertanian, salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Kutamandiri yang dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan di desa, seperti masalah kesehatan, ekonomi, sumber daya manusia dengan menciptakan sebuah produk BuBiBu (Bubuk Ubi Cilembu).

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Tim PPM adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial**  
Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim PPM dengan menjelaskan hasil pemetaan potensi dan masalah di Desa Kutamandiri. Dalam sosialisasi ini Tim memaparkan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial untuk mengatasi berbagai masalah yang ada, sekaligus dapat menjadi alternatif kegiatan usaha masyarakat secara kelompok yang dapat menjadi andalan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- b. Koordinasi, Diskusi dan Konsultasi tentang Produk Unggulan**  
Selain melakukan sosialisasi tentang

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Kutamandiri, Tim PPM melakukan koordinasi, diskusi dan konsultasi dengan berbagai pihak terkait dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial, dengan menentukan produk unggulan yaitu ubi cilembu.

### **c. Uji Coba Produksi**

Setelah melakukan koordinasi, sosialisasi dan konsultasi dengan berbagai pihak terkait, selanjutnya Tim PPM dengan difasilitasi Tim KKN UNPAD Desa Kutamandiri melakukan uji coba produksi di laboratorium teknologi pangan yang didampingi oleh Bapak Parlan. Tim PPM dan Tim KKN dilatih mengolah ubi cilembu hingga menjadi tepung serbaguna.

### **d. Kegiatan Pelatihan Pengolahan Ubi Cilembu dan Manajemen Usaha**

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pemberian pembekalan langsung untuk masyarakat Desa Kutamandiri (khususnya bagi ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan pengelola BUMDes) dalam mengolah produk Ubi Cilembu menjadi BuBiBu (Tepung/Bubuk Ubi Cilembu) dan memberikan pelatihan bagaimana mengelola hasil usaha untuk dipasarkan lebih lanjut supaya produk dapat dijual dan usaha dapat bertahan dan berkembang, melalui materi manajemen usaha dengan *business model canvas*.

### **e. Sosialisasi/workshop Website kepada Admin Desa di Aula Delta FEB Unpad**

Kegiatan sosialisasi website diikuti oleh para calon admin website desanya masing-masing, dimana untuk Desa Kutamandiri diwakili oleh kepala BUMDes-nya. Dalam sosialisasi tersebut diberikan gambaran tentang bagaimana cara pengelolaan website khususnya untuk memasarkan produk-produk unggulan yang terdapat di Desa, sehingga melalui website diharapkan dapat menjembatani para UKM dengan pasar yang luas.

Setelah diberikan sosialisasi tersebut, Tim PPM dengan difasilitasi oleh Tim KKN UNPAD melakukan kegiatan tentang cara

memasukkan produk dan artikel ke dalam website di BUMDes Kutamandiri. Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Tim PPM dapat dilaksanakan dengan baik, berkat bantuan dan kerjasama dengan Tim KKN UNPAD di Desa Kutamandiri, instruktur dari UNPAD, serta dukungan dari pemerintah desa, Tim Penggerak PKK dan BUMDes Desa Kutamandiri.

Beberapa hal yang masih menjadi kendala dan belum optimal dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial produk BuBiBu adalah:

- a. Alat-alat yang digunakan untuk produksi belum dimiliki oleh kelompok Usaha masyarakat, sehingga masih menggunakan alat-alat dengan teknologi yang seadanya dan sederhana.
- b. Adanya kekhawatiran dari masyarakat tentang pemasaran produk ini. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemasaran dari produk BuBiBu yang ada masih kurang luas di kalangan masyarakat.

Solusi dari kendala tersebut adalah:

- a. Dalam proses pelatihan pengolahan Ubi Cilembu menjadi BuBiBu dilakukan dengan alat yang sederhana dari penduduk desa, antara kompor, panci, open, dan mixer. Hal tersebut untuk memberikan gambaran bagi masyarakat bahwa usaha Bubinu secara sederhana dan mudah dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat-alat yang ada. Proses pembuatan produk pada awalnya masih menggunakan alat yang sederhana. Namun jika permintaan konsumen terhadap produk sudah tinggi maka diperlukan alat-alat yang lebih canggih agar proses produksi lebih cepat dan efisien sesuai dengan target.
- b. Untuk mengatasi kekhawatiran tentang pemasaran produk BuBiBu, tim PPM dengan bekerjasama dengan Tim KKN Unpad Desa Kutamandiri, memberikan pelatihan pemasaran produk selain juga memberikan pelatihan pengolahan produk Ubi Cilembu menjadi produk BuBiBu. Selain itu juga Tim PPM memfasilitasi pelatihan bagi staf BUMDes yang menjadi pihak yang mengkoordinasikan dan pengelola pemasaran UKM di Desa Kutamandiri dalam

pelatihan pengelolaan Website pemasaran yang diselenggarakan oleh Tim Oorange UNPAD.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial dengan mengolah produk ubi cilembu menjadi BuBiBu membutuhkan peran pihak lainnya sehubungan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini belum semuanya dapat dilaksanakan oleh Tim PPM dan Tim KKN UNPAD sebagai fasilitatornya. Selain itu keberlanjutan kewirausahaan sosial yang mulai dirintis ini memerlukan pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait agar dapat menopang ekonomi masyarakatnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk itu peran pemerintah, akademisi, Bank (yang membantu pendanaan UKM), pihak swasta (ritel) dan *stakeholder* lainnya dalam pengembangan Ubi Cilembu sangat penting, karena dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan Ubi Cilembu melalui dukungan kebijakan, sosialisasi, penyuluhan, bantuan usaha pengolahan dan pemasaran produk maupun penawaran harga pasar untuk meningkatkan minat para petani mengembangkan Ubi Cilembu. Dengan terciptanya sebuah produk BuBiBu, diharapkan dapat mengurangi masalah di sektor ekonomi, kesehatan, maupun sumber daya manusia (pengangguran).

## KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial tersebut diselenggarakan dengan melakukan berbagai kegiatan oleh Tim PPM dengan difasilitasi oleh Tim KKN UNPAD Desa Kutamandiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial tersebut meliputi: Sosialisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial; Koordinasi, diskusi dan konsultasi tentang penentuan produk unggulan; Uji coba produksi; Pelatihan pengolahan Ubi Cilembu menjadi Bubibu dan pelatihan manajemen usaha dengan *business model canvas*. serta Sosialisasi/workshop Website kepada Admin

Desa di Aula Delta FEB Unpad.

Dengan diberikannya beberapa kegiatan tersebut, keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial produk BuBiBu (Tepung/Bubuk Ubi Cilembu) di Desa Kutamandiri diharapkan:

- a. UMKM di Desa Kutamandiri dapat berkembang menjadi lebih baik dan menyerap tenaga kerja lebih banyak.
- b. Pemasaran produk UMKM di Desa Kutamandiri dapat berkembang menjadi lebih luas melalui pemanfaatan internet.
- c. Peran BUMDes dapat lebih ditingkatkan lagi untuk kepentingan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wadah bagi masyarakat dalam pengembangan usaha.
- d. Sumberdaya alam Desa Kutamandiri dapat dimanfaatkan lebih optimal khususnya dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan.
- e. Dalam hal pemanfaatan sumberdaya dan terciptanya lapangan pekerjaan dari Program Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Kutamandiri berupa Produk Unggulan yaitu BuBiBu (Bubuk Ubi Cilembu), Olahan Ubi Cilembu dapat dikembangkan dan menjadi nilai tambah yang menopang ekonomi masyarakat setempat.
- f. Dengan berjalannya badan usaha ini, pemerintah desa memiliki sumber penghasilan mandiri lain yaitu dari hasil penjualan produk ini. Dan bisa mengangkat nama Desa Kutamandiri sehingga lebih dikenal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada UNPAD yang telah memberikan bantuan dana dalam skema Hibah PPM Kewirausahaan tahun 2019 melalui DPRM UNPAD, Pimpinan FISIP, Tim OoRANGE Unpad, Tim KKN UNPAD tematik Kewirausahaan Desa Kutamandiri dan serta rekan-rekan penulis di Departemen Ilmu Politik FISIP Universitas Padjadjaran yang telah menjadi teman diskusi selama penulisan naskah ini. Ucapan terima kasih juga penulis

sampaikan kepada Pemerintah Desa Kutamandiri, BUMdes, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan warga desa Kutamandiri yang telah bekerjasama dan mendukung lancarnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Braun, Karen. 2009. "Social Entrepreneurship: Perspectives on an Academic Discipline". *Theory in Action*, Vol. 2, No. 2, April 2009.
- Kabeer, N. 1999. "Resources, agency and achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment". *Development and Change*, 30(3): 435–464..:/
- Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kuswandoro, W. E. 2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi. (<https://www.researchgate.net/publication/311101048>, diakses 21 Desember 2018).
- Martin, Roger.L . & Sally Osberg. 2007. *Social Entrepreneurship: The Case For Definition*. Stanford Social Innovation Review. Jr, University.
- Maton, K.I. 2008. "Empowering Community Settings: Agents of Individual Development, Community Betterment, and Positive Social Change". *American Journal of Community Psychology*, 41:4-21.
- Nurfaqih, Muhammad Isnain dan Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Tahun 2018*. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Palaon, Hilman dan Laksmi Andam Dewi. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (WORKING*

- PAPER 7 – 2019*). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan T(NP2K dan Australian Government.
- Sofia, I. P. 2015. “Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian”. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, 2, 2–23.
- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarto. R. 2014. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Jurnal Dharmakarya*. Vol. 3, No. 1, Mei 2014: 1 - 4.
- Sukiyah, Emi, Aton Patonah, Zufialdi Zakaria, Rina Devnita, Adjat Sudradjat, Edi Tri Haryanto, dan Dwi Purnomo. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Cisewu Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Masyarakat Tanggap Bencana. *Jurnal Dharmakarya* Vol. 7, No. 2, Juni 2018: 116 - 125
- Susanto, A.B. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.
- World Bank. 2011. *World Development Report 2012: Gender Equality and Development*. Washington, DC: World Bank.
- Wijana, I.D.P. 2007. Bias Gender pada Bahasa Majalah Remaja. *Tesis*, Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.